

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di bab 4 mengenai dampak signifikan penggunaan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Karangpawitan II. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan substansial dalam minat belajar, pemahaman materi, dan keterlibatan siswa. Video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan atensi, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan retensi informasi. Siswa mendemonstrasikan kemajuan nyata dalam penggunaan kosakata baru, kemampuan mengekspresikan ide, dan penerapan pembelajaran dalam konteks sehari-hari. Respon positif juga tercermin dari perspektif orang tua, yang melaporkan peningkatan antusiasme anak-anak terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka mencatat adanya peningkatan minat membaca dan frekuensi diskusi keluarga terkait pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dampak positif penggunaan video animasi melampaui lingkungan kelas dan berpengaruh pada aktivitas belajar di rumah.

Efektivitas video animasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Kualitas konten, termasuk kesesuaiannya dengan kurikulum dan relevansinya dengan kehidupan siswa, menjadi fondasi utama. Aspek teknis seperti desain visual yang menarik, kualitas audio yang jelas, dan durasi optimal (umumnya 5-10 menit) juga berperan penting dalam mempertahankan perhatian siswa. Interaktivitas dalam video dan integrasi yang baik dengan metode pengajaran tradisional lebih lanjut meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Namun, implementasi metode ini juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah menjadi kendala utama. Selain itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan teknis guru dalam mengoperasikan dan mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pembelajaran. Persiapan yang matang, termasuk pemilihan video yang sesuai dan perencanaan aktivitas pendukung, juga memerlukan waktu dan sumber daya tambahan.

Untuk memaksimalkan potensi video animasi sebagai alat pembelajaran, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi ini dan metode pengajaran tradisional. Pendekatan holistik yang melibatkan perencanaan cermat, pelatihan memadai untuk guru, dan dukungan teknis berkelanjutan sangat diperlukan. Evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas penggunaan video animasi juga penting untuk penyesuaian dan perbaikan strategi pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, video animasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat dan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dan mengatasi tantangan yang ada, penggunaan video animasi dapat menjadi strategi yang sangat bermanfaat dalam revolusi pendidikan di era digital ini.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti pentingnya adaptasi terus-menerus dalam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan generasi digital. Penggunaan video animasi tidak hanya sekadar alat bantu visual, tetapi juga

sebagai jembatan yang menghubungkan dunia digital yang akrab bagi siswa dengan konten pembelajaran formal. Hal ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut tentang integrasi teknologi lainnya dalam pendidikan dasar, dengan tetap mempertahankan esensi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

a. Untuk Kementerian Pendidikan

1. Pengembangan Kurikulum: Mengintegrasikan penggunaan video animasi ke dalam kurikulum nasional untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.
2. Alokasi Anggaran: Menyediakan dana khusus untuk pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah dasar, termasuk perangkat keras dan koneksi internet yang memadai.
3. Pelatihan Nasional: Menyelenggarakan program pelatihan nasional bagi guru sekolah dasar tentang penggunaan efektif video animasi dalam pembelajaran.
4. Standarisasi: Menetapkan standar nasional untuk kualitas dan konten video animasi pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar.
5. Kemitraan: Menjalin kerjasama dengan industri teknologi dan pendidikan untuk mengembangkan platform pembelajaran digital nasional yang inklusif dan mudah diakses.

b. Untuk Sekolah Dasar di Indonesia, khususnya SDN Karangpawitan II:

1. Implementasi Bertahap: Menerapkan penggunaan video animasi secara bertahap, dimulai dari kelas II dan secara progresif diperluas ke tingkat kelas lainnya.
2. Peningkatan Infrastruktur: Meningkatkan fasilitas teknologi sekolah, termasuk penyediaan proyektor, komputer untuk mendukung pembelajaran berbasis video animasi.
3. Pelatihan Internal: Mengadakan pelatihan internal bagi guru tentang penggunaan efektif video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.
4. Kolaborasi dengan Orang Tua: Mengadakan sesi informasi dan pelatihan bagi orang tua untuk mendukung pembelajaran berbasis video animasi di rumah.

c. Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Studi Longitudinal: Melakukan penelitian jangka panjang untuk menilai dampak penggunaan video animasi terhadap perkembangan keterampilan bahasa siswa dari waktu ke waktu.
2. Perbandingan Metode: Membandingkan efektivitas video animasi dengan metode pembelajaran inovatif lainnya dalam pengajaran Bahasa Indonesia.
3. Analisis Konten: Melakukan analisis mendalam terhadap jenis konten video animasi yang paling efektif untuk pembelajaran bahasa pada anak usia sekolah dasar.
4. Eksplorasi Multidisiplin: Menggabungkan perspektif dari bidang psikologi kognitif, desain instruksional, dan teknologi pendidikan dalam penelitian tentang efektivitas video animasi.

5. Penelitian Inklusi: Meneliti bagaimana video animasi dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai kemampuan belajar, termasuk siswa berkebutuhan khusus.

6. Studi Komparatif: Melakukan penelitian perbandingan penggunaan video animasi di berbagai daerah di Indonesia untuk memahami faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi efektivitasnya.

Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penggunaan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar secara nasional, serta memberikan landasan untuk pengembangan dan penelitian lebih lanjut di bidang ini.

